

Title : Kalayangar Sentris Berseri: Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Sisik Ikan Bandeng Dan Kulit Kerang

Author(s) : (1) Cyntya Sri Zuwanita

Institution : (1) PT Pertamina (Persero) DPPU Juanda

Category : Opinion, Competition

Topic : Environment

KALANGANYAR SENTRIS BERSERI : PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH SISIK IKAN BANDENG DAN KULIT KERANG

Oleh : Cyntyia Sri Zuwanita

(Community Development Officer PT Pertamina (Persero) DPPU Juanda)

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi kepada kesejahteraan masyarakat di sekitar Ring 1 wilayah operasionalnya. PT Pertamina (Persero) DPPU Juanda melihat peluang dan potensi tersembunyi dari sebuah desa bernama Desa Kalanganyar yakni untuk memanfaatkan hasil samping atau limbah dari industry pengolahan ikan dan pemanfaatan limbah kulit kerang untuk diolah sehingga dapat bernilai jual (*Zero Waste dan Low Budget*). Program tersebut diberi nama Kalanganyar Sentris Berseri. Metode yang digunakan dalam program CSR tersebut adalah pendampingan kelompok binaan secara intensif hingga kelompok dapat mandiri. Hasil dari pendampingan di tahun pertama lebih mengarah pada meningkatnya kesadaran masyarakat dan kepedulian mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sementara itu, dilihat dari aspek ekonomi peningkatannya belum terlihat signifikan.

Kata Kunci : CSR, Sisik Ikan, Kulit Kerang, Ekonomi, Lingkungan

PENDAHULUAN

PT Pertamina (Persero) Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Juanda adalah salah satu unit bisnis Pertamina yang terletak di kompleks Bandara Internasional Juanda Terminal 1. Secara administratif perusahaan ini terletak di wilayah Desa Semampir, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan alir bisnisnya, DPPU Juanda fokus pada penerimaan, penimbunan, dan penyaluran atau distribusi khusus produk Bahan Bakar Pesawat Udara atau avtur.

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, PT Pertamina (Persero) DPPU Juanda berkomitmen untuk melakukan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau yang lebih sering kita kenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) di wilayah operasional perusahaan khususnya di wilayah Ring 1 perusahaan. Program CSR merupakan bukti tanggung jawab perusahaan yang didasarkan pada kajian *social mapping* atau pemetaan sosial dan rencana strategis CSR DPPU Juanda. Kegiatan ini bertujuan guna mendorong kesejahteraan masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat, kemandirian serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu komitmen yang sangat tinggi dimiliki oleh CSR PT Pertamina (Persero) DPPU Juanda ini dikarenakan perusahaan beranggapan bahwa program CSR ini merupakan salah satu investasi jangka panjang yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjaga eksistensinya di masyarakat juga untuk mendapatkan izin sosial agar dapat beroperasi dengan lancar.

Pada dasarnya, PT Pertamina (Persero) melaksanakan program CSR berdasarkan 4 pilar yakni pilar Ekonomi (Pertamina Berdikari), pilar Lingkungan (pertamina Hijau), pilar Pendidikan (Pertamina Cerdas), dan pilar Kesehatan (Pertamina Sehati). Selain membuat program CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, program CSR yang dilakukan oleh DPPU Juanda juga mengarah pada program-program inovatif. Yakni program yang unik, berbeda, dan dapat memberikan manfaat lebih besar.

Salah satu program CSR yang dilaksanakan di tahun 2021 adalah program Kalanganyar Sentris Berseri, sebuah akronim dari Kalanganyar Sentra Ikan Bersih Indah dan Asri. Terdapat dua tujuan yang ingin disasar pada program ini, pertama pada bidang lingkungan, yakni mengembalikan ekosistem yang berseri di Desa Kalanganyar, mengurangi penumpukan limbah sisik ikan dan kulit kerang, dan memberikan edukasi tentang kesadaran lingkungan untuk masyarakat. Tujuan kedua adalah pada bidang ekonomi, yakni pembentukan kelompok UMKM baru guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Analisis Masalah

Program CSR yang diberlakukan di Desa Kalanganyar adalah hasil dari pemetaan sosial yang mengkaji permasalahan, potensi desa, dan kebutuhan masyarakat sehingga menghasilkan rekomendasi program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Desa Kalanganyar adalah salah satu desa yang berada di Ring 1 operasional PT Pertamina (Persero) DPPU Juanda. Desa ini terkenal dengan potensi budidaya tambak ikan bandeng yang menjadi salah satu tumpuan perekonomian masyarakat. Dari luas desa yang terhampar sekitar 3000 Ha tersebut, 80 persen nya merupakan tambak ikan yang dikelola oleh mayoritas masyarakat Kalanganyar. Bandeng khas dari Desa Kalanganyar adalah Bandeng bibir merah, yang memiliki keunikan warna merah pada mulut bandeng.

Selain budidaya, desa ini juga memiliki potensi dalam pengolahan ikan bandeng. Setiap bagian dari ikan bandeng sangat potensial untuk diolah menjadi makanan dengan beragam jenis. Hanya saja, setiap proses pengolahan ikan tersebut pasti menyisakan hasil samping baik itu berupa limbah padatan, limbah cair maupun gas yang pada akhirnya akan menyebabkan pencemaran jika tidak dikelola dengan baik (Prayudi, et al. (2019) . Sementara menurut (Fajaria, et al. (2021) Bagian-bagian tubuh ikan selain daging ikan tersebut disebut hasil samping (*by-product*). Sisik yang tidak diolah dengan baik ini juga dapat dikatakan sebagai hasil samping juga yang menjadi permasalahan lingkungan sebagai salah satu limbah padat dari proses produksi pengolahan ikan. Oleh karena itu, program pengembangan olahan limbah sisik ikan menjadi program prioritas untuk mengurangi dampak lingkungan serta menambah pendapatan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan program yang mengolah limbah menjadi berkah. Menurut masyarakat sekitar, dalam satu hari dari usaha pembersihan ikan bisa didapatkan sisik sebanyak 5 Kilo gram sisik. Cukup banyak dan jika tidak dikelola bisa menjadi penumpukan limbah.

Tidak hanya olahan ikan, kelompok Ibu-ibu Desa Kalanganyar yang memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan juga melihat adanya peluang dari limbah kulit kerang yang banyak dibuang di pesisir pantai Desa tetangga yakni Desa Banjarkemuning.

Kerang-kerang di Desa tersebut banyak dibuang di pesisir pantai atau di bibir bibir sungai menuju laut karena hanya dianggap sebagai limbah tidak terpakai. Kondisi ini dianggap merusak kelestarian lingkungan khususnya pada habitat mangrove, dimana pembuangan kerang disekitar area penanaman mangrove mengganggu akar nafas mangrove.

Potensi Ekonomi Desa Kalanganyar

Dengan melihat potensi besar yang ada di Desa Kalanganyar. Penghasilan masyarakat Desa Kalanganyar dapat dipetakan dari hasil usaha pemancingan, hasil panen tambak, dan juga usaha-usaha produksi olahan ikan bandeng. Berdasarkan hasil survey dan observasi, dengan potensi yang besar tersebut terdapat beberapa kelompok yang saling berkaitan dalam rantai nilai penjualan hasil tambak. Kelompok-kelompok tersebut di antaranya:

1. Kelompok usaha tambak dan pemancingan

Ketika masa panen, dari desa ini mampu memasok ikan segar baik untuk pasar yang ada di Sidoarjo maupun *supply* ke restoran-restoran terdekat, penjualan hasil panen juga sampai ke luar Kabupaten seperti Surabaya, Semarang, Gresik, Lamongan, dan sebagainya. Desa Kalanganyar ini juga sehari-harinya menjadikan kolam tambak ikan bandeng sebagai destinasi wisata dimana pada saat hari libur dapat menarik ribuan pengunjung yang datang dari berbagai daerah di Sidoarjo dan Surabaya. Oleh karena itu, selain menunggu hasil panen, Desa Kalanganyar juga mendapat penghasilan dari usaha kolam pemancingan tersebut.

2. Kelompok jasa cabut duri

Kelompok jasa cabut duri adalah kelompok-kelompok yang banyak bermunculan di Desa Kalanganyar seiring dengan perkembangan usaha tambak dan destinasi pemancingan. Kelompok ini melayani pencabutan duri, dan pembersihan ikan dari sisik dan *jeroannya*. Karena sudah terbiasa, kelompok kelompok ini sangat cekatan dalam membersihkan ikan, terlebih Ketika sedang banyak pesanan. Biasanya, kelompok ini menerima pesanan dari restoran, warung-warung di sepanjang jalan desa menuju ke pemancingan, maupun dari orang-orang yang mendapat ikan bandeng hasil pancing yang ingin membawa pulang ikannya dalam keadaan bersih.

Cara pencabutan duri ini dilakukan dengan membelah daging ikan menjadi dua bagian kemudian menyayat beberapa bagian daging, dilanjutkan dengan menggunakan pinset untuk mengangkat duri halus pada daging ikan. Satu kelompok cabut duri bisa berisikan 4-5 orang. Dalam satu hari, satu orang anggota bisa mencabut duri ikan dari sekitar 100-150 ekor. Waktu pengerjaannya kurang lebih 2 menit untuk membersihkan satu ekor ikan. Sementara untuk biaya menggunakan jasa ini berkisar Rp1500 – Rp2000 untuk satu ekornya. Tetapi hasilnya nanti akan dibagi sejumlah anggota kelompok.

3. UMKM olahan ikan

Selain kelompok-kelompok jasa cabut duri, di Desa Kalanganyar juga terdapat kelompok-kelompok UMKM olahan makanan berbahan dasar ikan bandeng. Kelompok ini juga terbilang cukup banyak, ada yang sudah berkembang dan menguasai pasar bahkan sudah berani membuat stok yang banyak, ada juga yang masih merintis dan berjualan kecil-kecilan sesuai pesanan saja. Olahan khas Desa Kalanganyar sendiri ada bandeng bakar, bandeng asap, sate bandeng, otak-otak, bandeng presto, dan lainnya. Kelompok UMKM ini biasanya bekerjasama dengan jasa cabut duri, sehingga olahan yang dibuat sudah bebas dari duri (bandeng tanpa duri). Untuk pemasarannya, olahan dari Desa Kalanganyar ini sudah sampai ke berbagai wilayah di Indonesia dengan pemasaran melalui *e-commerces* atau platform digital sehingga memudahkan untuk promosinya.

Hal menarik di desa ini terkait pesanan olahan ikan bandeng, seringkali jika ada pesanan banyak dari salah satu kelompok biasanya akan melibatkan kelompok lain untuk membantu membuat olahan tersebut, sehingga terjalin kerjasama dan kelompok lainnya tetap memiliki pendapatan.

4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Sama seperti daerah-daerah lainnya, Bumdes sebagai suatu lembaga perekonomian desa yang sudah berbadan hukum dan disahkan oleh pemerintah desa. Kegiatan dari Bumdes sendiri adalah secara mandiri mengelola usaha-usaha desa yang telah disepakati dengan modal dari kekayaan desa yang dipisahkan secara khusus. Tujuan dari pendirian Bumdes adalah berkaitan dengan perekonomian Desa, yakni untuk meningkatkan perekonomian, usaha masyarakat, optimalisasi asset desa, peluang lapangan kerja, dan semua yang berkaitan dengan perekonomian desa dengan tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa di kalanganyar Bernama Bumdes Kalanganyar Makmur. Bumdes ini mulai diresmikan pada pertengahan tahun 2021. Unit usaha dari Bumdes Kalanganyar Makmur di antaranya, unit usaha simpan pinjam, layanan antar, *event organizer*, dan sebagainya. Berkaitan dengan UMKM olahan ikan di Desa Kalanganyar Kerjasama yang terbangun lebih banyak untuk layanan antar. Bumdes ini dapat dijadikan mitra Kerjasama khususnya untuk menjadi layanan jasa antar produk dan sebagai wadah promosi untuk UMKM yang ada di Desa Kalanganyar.

METODE

Metode pelaksanaan program meliputi Metode survey menggunakan kajian *social mapping*, metode ini dilakukan untuk melihat potensi dan menemukan permasalahan yang terdapat di Desa Kalangnyar sehingga didapatkan rekomendasi program CSR yang sesuai. Menggunakan hasil kajian *social mapping* kemudian dibuatlah perencanaan program. Setelah itu dilakukan pembentukan kelompok penerima manfaat, implementasi, pendampingan sampai dengan *exit* program. Di tahun ini (tahun 2021) rencana kerja

program terdiri dari beberapa kegiatan seperti pembentukan kelompok, pendampingan melalui pelatihan produksi, manajemen usaha, dan branding produk, pengadaan peralatan, dan uji coba penjualan produk. Selain itu, tahapan yang perlu ada juga adalah tahapan monitoring dan evaluasi yang mana sangat diperlukan untuk keberlanjutan program agar lebih baik lagi dan mencapai tujuannya.

PEMBAHASAN

Program CSR Pertamina : Pengembangan Olahan Limbah Sisik Ikan dan Kulit Kerang

Program CSR dilihat sebagai program yang berkesinambungan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi bagi perkembangan ekonomi baik itu untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yakni masyarakat sekitar yang terdampak langsung akibat kegiatan operasional perusahaan. Dalam melaksanakan program CSR perlu dilakukan pendekatan yang baik dan harus memiliki visi misi jangka panjang, agar hasil yang didapatkan bisa lebih komprehensif.

Program ini dicanangkan sebagai program pemberdayaan masyarakat, yakni program berbasis pendampingan terhadap masyarakat Desa Kalanganyar yang telah tergabung dalam keanggotaan kelompok binaan, mulai dari nol sampai menjadi kelompok yang mandiri. Dimulai sejak tahun 2020, pada tahun tersebut mulai dilakukan pendekatan dengan masyarakat dan diskusi pembuatan rencana strategis jangka panjang. Pada pertemuan tersebut didapatkan informasi serta keputusan untuk melakukan kegiatan CSR di Desa Kalanganyar dengan program prioritas mengurangi jumlah sisik terbuang serta membantu peningkatan perekonomian masyarakat. Sayangnya, pada tahun tersebut, semua kegiatan yang sudah direncanakan tertunda akibat menyebarnya pandemi Covid-19 di Indonesia. Sehingga, program dialihkan untuk penanggulangan bencana Covid-19.

Program Kalanganyar Sentris Berseri baru mulai bisa dilaksanakan pada tahun 2021 dengan mengacu pada *roadmap* yang telah dibuat bersama antara perusahaan dengan masyarakat. Dalam program ini juga terdiri dari dua sub program yakni pengolahan limbah sisik ikan dan pembuatan kerajinan dari kulit kerang. Inti dari program ini adalah realisasi konsep *zero waste* dengan membuat kegiatan-kegiatan pengurangan sampah atau limbah di lingkungan industri pengolahan ikan dan *low budget* yakni dengan tidak membeli bahan baku untuk usaha. Adapun Kegiatan implementasi Program Kalanganyar Sentris Berseri di tahun pertama di antaranya :

1. Pembentukan Kelompok Penerima Manfaat

Untuk dua sub program yang telah disepakati, Perusahaan dan masyarakat membentuk 2 kelompok binaan untuk fokus mengurus masing-masing sub bidang. Setiap kelompok terdiri dari 10 orang ibu-ibu dari Desa Kalanganyar. Kelompok ini yang selanjutnya didampingi, diberi arahan dalam berwirausaha. Anggota kelompok yang tergabung sebetulnya sudah memiliki dasar dalam usaha. Mayoritas dari mereka memiliki usaha kecil milik individu. Oleh karena itu, pada saat dimulainya program penting untuk memberikan

mindset kalau program ini diberikan untuk kelompok sehingga segala keuntungan dan kemungkinan risiko akan ditangani oleh kelompok. Untuk memberikan semangat dan motivasi kepada anggota kelompok, maka diberikanlah bantuan-bantuan peralatan produksi yang bisa menunjang kegiatan pelatihan dan produksi di kemudian hari.

2. Pelatihan Produksi Olahan Limbah Ikan (OLIKAN)

Tujuan utama dalam pendampingan ini salah satunya adalah untuk menekan limbah sehingga dapat tercapai *zero waste*. Bahan-bahan hasil samping dari ikan bandeng ini masih berpotensi untuk diolah dan menjadi produk olahan baru yang mungkin belum pernah ada. Produk utama OLIKAN adalah kerupuk sisik dan kecap asin. Kerupuk produksi OLIKAN menggunakan bahan baku dari sisik ikan bandeng yang dikumpulkan dan dikeringkan kemudian diolah menjadi kerupuk sisik. Untuk setiap 1 kg sisik ikan basah dihasilkan dari sekitar 100 ikan bandeng. Dalam satu hari, gabungan dari beberapa kelompok jasa cabut duri menghasilkan 20-30 Kg Sisik ikan basah yang terbuang. Sementara untuk sekali produksi olahan limbah ikan biasanya kelompok binaan menggunakan sekitar 5 kg sisik ikan kering dicampur dengan tepung tapioka dan menghasilkan sekitar 140 lenjer kering yang selanjutnya dipotong menjadi kerupuk.

Kerupuk sisik yang diolah juga terdiri dari dua jenis, kerupuk yang dibuat dengan mencampurkan sisik langsung ke dalam adonan sehingga menghasilkan kerupuk dengan tekstur sisik. Atau bisa juga dengan hanya mencampurkan sari sisik, sehingga rasa ikan pada kerupuk akan tetap terasa, namun hasilnya menjadi lebih halus karena tidak ada tekstur dari sisik. Pada kegiatan pelatihan tersebut dihadirkan instruktur yang melatih produksi, dari step step penakaran bahan, sampai menjadi olahan makanan. Pada step ini, kelompok juga diajarkan perihal packaging produk, sehingga anggota kelompok dapat memahami dan dapat memastikan kualitas produk baik sejak awal produksi hingga sampai ke tangan konsumen.

3. Pelatihan Produksi Kerajinan

Produk-produk kerajinan tangan berbahan baku kulit kerang menghasilkan berbagai macam produk mulai dari gantungan kunci, bando, figura, kancing bros, jepit rambut, dan lain sebagainya. Produk-produk ini diharapkan dapat menembus pasar yang lebih luas lagi. Sama seperti pada olahan sisik ikan, pada produk kerajinan ini setiap anggota kelompok diajarkan untuk mengontrol kualitas, dan membuat ciri khas pada produk sehingga menjadi *branding* dan memudahkan orang untuk mengenali produknya. Produk-produk yang dihasilkan dari pelatihan ini sangat cocok untuk dijadikan souvenir.

4. Pelatihan Marketing dan Manajemen Usaha

Masyarakat Desa Kalanganyar memang mayoritas adalah wirausaha. Anggota kelompok binaan pun mayoritas memiliki usaha kecil dengan berjualan makanan atau minuman yang dipasarkan via *whatsapp*. Oleh karena itu, saat dilakukan pelatihan untuk marketing dan manajemen usaha, secara garis besar penerima manfaat telah memahami

konsepnya. Pendamping cukup menambahkan *digital marketing*, seperti pemasaran dengan menggunakan *platform e-commerce* dan kiat-kiat kerjasama penjualan. Produk hasil dari kelompok binaan dibranding dengan nama OLIKAN yang merupakan akronim dari Olah Limbah Ikan dan KeCe untuk kerajinan tangan berbahan dasar kulit kerang.

5. Kegiatan Bazaar Produk Binaan

Mengenalkan produk-produk binaan ke masyarakat luas adalah salah satu cara untuk promosi. Dalam program ini, sekaligus sebagai uji pasar untuk produk maka dibuatlah media pemasaran salah satunya dengan melaksanakan bazaar atau pameran. Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua kegiatan pelatihan dan uji coba produksi selesai dilaksanakan dalam arti produk yang coba dijual adalah produk-produk yang lolos kontrol kualitas dan memang layak untuk diperjual belikan. Sehingga kesan yang didapat dari pelanggan adalah kesan-kesan baik dan bisa jadi memungkinkan mereka untuk melakukan order Kembali. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, masyarakat Desa Kalanganyar yang mulanya acuh dengan program ini, kemudian mulai memiliki rasa penasaran, banyak juga masyarakat yang mengapresiasi program ini.

6. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring rutin harus dilakukan untuk menghasilkan pendampingan program yang terarah. Monitoring dilakukan setiap bulan untuk melihat bagaimana semangat anggota kelompok dalam memproduksi olahan, memastikan tidak ada kendala yang berarti dan harus bisa diselesaikan jika ada. Kegiatan Monitoring dilakukan rutin setiap satu bulan sekali, sementara kegiatan evaluasi dilakukan di akhir tahun setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan. Selama ini, kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara partisipatif, melibatkan seluruh penerima manfaat juga para stakeholder program. Dengan begitu, lebih banyak yang bisa menyampaikan aspirasinya untuk keberlanjutan yang lebih baik.

KERJASAMA DAN KOLABORASI

Dari hasil pendampingan program selama kurang lebih 4 bulan, dua kelompok binaan ini telah memiliki produk unggulan yang siap untuk dipasarkan lebih luas. Beberapa kolaborasi dan kerjasama yang telah terjalin oleh kelompok binaan Kalanganyar Sentris Berseri diantaranya :

- Kelompok OLIKAN membuat Kerjasama dengan kelompok usaha jasa cabut duri untuk mengambil limbah usaha mereka sehingga pembuangan limbah khususnya sisik ikan di Desa ini dapat dikurangi.
- Kelompok kerajinan kulit kerang telah menjalin kerjasama dengan beberapa nelayan untuk mengambil kerang-kerang yang dibuang di pesisir pantai atau di sekitar area hutan mangrove Banjar Kemuning.
- Kerjasama dengan Bumdes Kalanganyar Makmur adalah perihal antar jemput pesanan produk.

- PT Pertamina DPPU Juanda telah menyetujui untuk menjadi pelanggan dari kelompok binaannya OLIKAN. Dimana perusahaan membeli produk binaan rutin untuk memenuhi kebutuhan kantin perusahaan.
- Sementara untuk produk kerajinan, PT Pertamina DPPU Juanda juga membeli produk-produk kerajinan untuk dijadikan cinderamata kepada tamu-tamu yang datang ke perusahaan.

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Dari segi peningkatan ekonomi, program Kalanganyar Sentris Berseri memang belum dapat memperlihatkan hasil yang signifikan. Hanya saja, dengan berlangsungnya program pendampingan ini sudah mulai tercipta kesadaran kelompok akan pentingnya mengelola limbah dan melestarikan lingkungan sekitar. Dengan begitu, aspek sosial yang ditimbulkan dengan berjalannya pemberdayaan masyarakat di Desa Kalanganyar tersebut adalah munculnya semangat gotong royong dan kerjasama yang tercipta khususnya antar anggota kelompok. Manfaat lain dari program ini juga merubah perilaku masyarakat yang awalnya acuh terhadap sisik ikan menjadi lebih peduli dan cerdas memanfaatkannya. Pengembangan program ini bukan hanya meningkatkan perekonomian warga, namun juga membentuk program *zero waste* dan *low budget*, dan target ke depannya untuk program ini adalah dapat terus mengurangi limbah di Desa Kalanganyar dan menciptakan diversifikasi produk yang lebih banyak serta memberikan *value added* dari sisik ikan bandeng yang semula tidak bermanfaat menjadi produk bernilai jual ekonomi dan menambah penghasilan kelompok binaan.

Kendala yang dialami selama dilaksanakannya program ini adalah kesulitan mengumpulkan seluruh anggota di hari yang sama untuk produksi dikarenakan memiliki agenda atau kegiatan lain. Selain itu, dilihat dari sisi produk yang berbahan baku limbah juga seringkali dianggap remeh dan tidak menarik oleh beberapa orang. Program ini juga tergolong sebagai program yang baru merintis, sehingga pesanan untuk produk belum banyak, produk-produk bagik Olikan maupun KeCe juga masih perlu promosi yang lebih massif lagi sehingga lebih banyak yang mengenal produk-produknya.

Agenda yang akan terus dilakukan adalah evaluasi sehingga di tahun-tahun selanjutnya program Kalanganyar Sentris Berseri dapat terus melangkah dan anggota kelompoknya dapat semakin mandiri. Perlu juga pengurusan perizinan atau legalitas setiap produk, izin-izin usaha, pun dengan penelitian yang mungkin akan membantu inovasi produk baru hasil samping ikan bandeng dan kerang. Ke depannya Sehingga bantuan program pendampingan yang diberikan memperoleh hasil yang memuaskan dan segera dapat dilakukan strategi exit program.

Daftar Pustaka :

Fajari, C. and Yusuf, M., 2021. *Jurnal Pangan dan Gizi*. [online] Jurnal.unimus.ac.id. [Accessed 20 August 2021].

Prayudi, A., Yuniarti, T. and Taryoto, A., 2019. *POTENSI HASIL SAMPING INDUSTRI PERIKANAN SEBAGAI SUMBER BAHAN BAKU PRODUK PENYEDAP RASA ALAMI*. [online] [Accessed 20 August 2021].